

BAB I

PENDAHULUAN

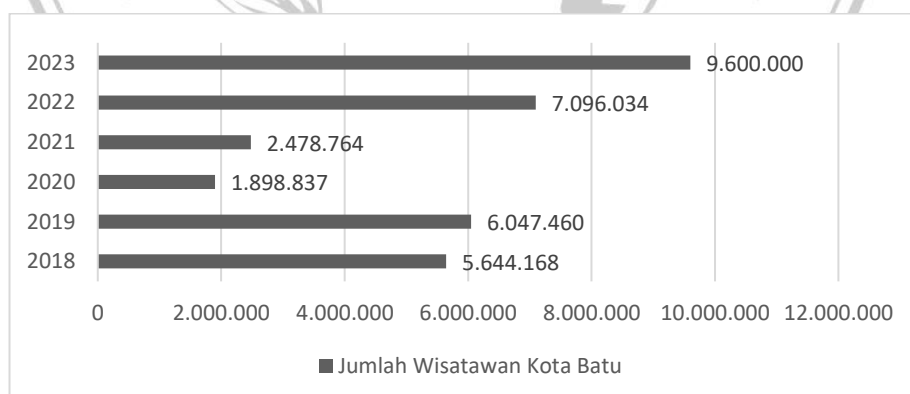
A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang sektor pariwisata merupakan industri yang menjanjikan di berbagai negara, salah satunya di Indonesia, dimana masyarakat memiliki rutinitas yang sangat kompleks yang akhirnya menjadikan pariwisata sebagai suatu kebutuhan. Selain itu, pariwisata juga dianggap mampu mendorong pembangunan wilayah yang mempunyai potensi daya tarik wisata melalui pertumbuhan ekonomi karena berpengaruh terhadap tiga aspek, yaitu aspek ekonomis, aspek sosial dan aspek budaya (Putri, 2022).

Jawa Timur menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang merasakan dampak positif dari perkembangan sektor pariwisata. Dengan potensi pariwisata yang sangat menjanjikan, provinsi ini menawarkan berbagai destinasi unik dan menarik, yang berbeda dari daerah lainnya. Jawa Timur memiliki 747 objek wisata yang meliputi wisata alam, budaya, dan buatan, termasuk kawasan Bromo Tengger Semeru yang menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas Indonesia. Salah satu daerah unggulan di provinsi ini adalah Kota Batu, yang telah menjadi tujuan wisata utama, bersaing dengan Bali dan Yogyakarta sebagai destinasi favorit wisatawan domestik dan mancanegara (Puspitasari, 2018).

Kota Batu yang merupakan destinasi wisata terkemuka di Jawa Timur, sering dijuluki sebagai "Swiss-nya Jawa" karena keindahan alamnya dan iklimnya yang sejuk karena kota ini berada di dataran tinggi. Menurut Nurhidayati (2009) Obyek wisata yang dimiliki Kota Batu secara umum ada 2 bagian yaitu *Natural Attraction* (yang berasal dari alam) seperti Coban Rondo, Gunung Panderman, dan Gunung Arjuna, hingga *Artificial Attraction* (yang dibuat oleh manusia) seperti Jatim Park, Museum Angkut, dan Batu Secret Zoo.

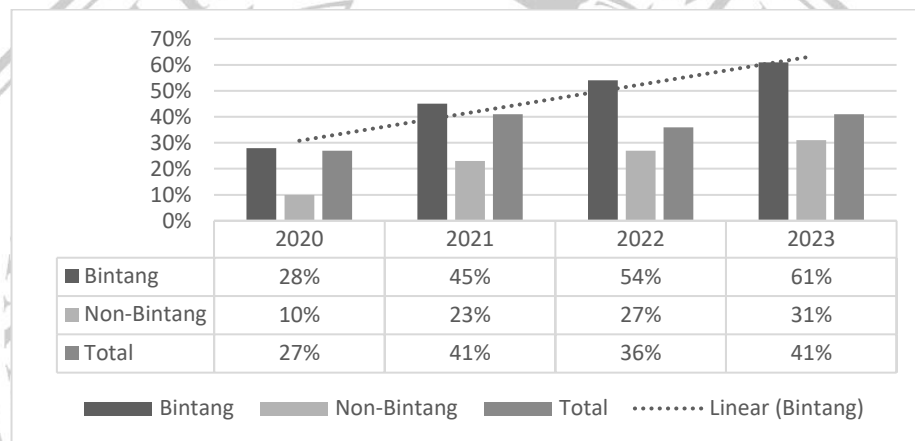
Pada diagram dibawah, dapat dilihat bahwa besarnya peran sektor pariwisata di Kota Batu selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, meskipun di tahun 2020 dan 2021 jumlah wisatawan mengalami penurunan dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19, namun pada tahun 2022 jumlah wisatawan kembali mengalami peningkatan hingga 4,6 juta dari tahun sebelumnya. hal ini membuktikan pariwisata yang ada di Kota Batu mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Kota Batu, bisa dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Jumlah Wisatawan Kota Batu

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu (2024)

Tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi telah mendorong pertumbuhan industri perhotelan di Kota batu. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Batu (2024) tingkat hunian hotel di kota batu mencapai rata-rata 41% pada tahun 2023, meningkat dari 36% pada tahun 2022. Pertumbuhan ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan terhadap akomodasi di Kota Batu dari tahun ke tahun, yang sebagian besar didorong oleh perkembangan pariwisata dan ekonomi di wilayah tersebut, dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Kota Batu

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu (2024)

Salah satu hotel di Kota Batu yang turut berperan dalam mendukung pariwisata dan ekonomi di daerah ini adalah Hotel Aston Inn Batu. Sebagai hotel jaringan berbintang 4, Aston Inn Batu menawarkan lokasi strategis dan fasilitas lengkap yang menarik bagi wisatawan. Hotel ini merupakan bagian dari jaringan Archipelago International, sebuah perusahaan perhotelan terkemuka di Asia Tenggara dan berbasis di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini juga mengelola berbagai merek hotel terkenal lainnya yang ada di Indonesia seperti Hotel Fave dan The Alana Hotel (Archipelago International, 2024).

Hotel Aston Inn Batu merupakan hotel berbintang yang menyediakan berbagai fasilitas lengkap dengan layanan 24 jam. Fasilitas yang tersedia meliputi tempat sarapan di Belis Resto, kolam renang, pusat kebugaran (gym), serta layanan spa. Hotel ini memiliki total 103 kamar yang terbagi ke dalam beberapa tipe, yaitu tipe superior sebanyak 58 kamar, tipe deluxe sebanyak 38 kamar, family room sebanyak 4 kamar, tipe suite sebanyak 2 kamar, dan 1 kamar dengan tipe tertinggi yaitu penthouse. Selain fasilitas akomodasi, Hotel Aston Inn Batu juga menyediakan sarana untuk keperluan *meeting* dan *event*, yang terdiri dari enam jenis ruangan, yaitu Arjuna Hall, Semeru Ballroom, Penderman 1 dan 2, serta Penderman 5 dan 6.

Lokasi yang strategis menjadikan Hotel Aston Inn Batu menjadi pilihan populer bagi wisatawan, dengan akses mudah ke destinasi wisata terkenal seperti Jatim Park dan Museum Angkut. Hotel ini juga sering digunakan untuk acara-acara bisnis dan konferensi, yang menandakan perannya yang penting dalam mendukung kegiatan ekonomi lokal di Kota Batu. Hotel Aston Inn Batu juga telah menerima berbagai ulasan positif dari tamu yang mencerminkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang tinggi (Tripadvisor, 2024).

Hotel Aston, memiliki tujuan mempertahankan standar pelayanan dan fasilitas yang tinggi guna menarik lebih banyak tamu serta memperkuat posisi mereka di tengah persaingan ketat pada industri perhotelan yang ada di kota Batu. Menurut Anggreini et al. (2021) tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan maksimal, begitupun dengan Hotel Aston yang juga memiliki tujuan utama, menetapkan laba tiap tahunnya meningkat sebesar 7.5% dari pendapatan tahun sebelumnya.

Adapun rincian pendapatan Hotel Aston Inn Batu selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Pendapatan dan Laba Hotel Aston tahun 2021-2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba (Rp)
2021	17.729.712.111	7.251.581.706
2022	35.100.836.567	15.217.354.139
2023	31.022.898.101	14.739.611.863
2024	29.261.215.404	11.329.382.521

Sumber: Hotel Aston Inn Batu

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pendapatan Hotel Aston mengalami peningkatan drastis pada tahun 2022, namun tidak mampu dipertahankan secara konsisten dalam dua tahun berikutnya. Fluktuasi pendapatan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara perolehan pendapatan dan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan biaya operasional, seperti tingginya penggunaan energi, pemborosan bahan makanan dan minuman, serta biaya staf yang belum sepenuhnya

dikendalikan secara optimal. Kurangnya sistem pengendalian biaya yang tepat menyebabkan tingginya pengeluaran dan berdampak pada tidak tercapainya target laba tahunan. Dengan demikian, fokus terhadap efektivitas pengendalian biaya operasional menjadi kebutuhan penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan daya saing hotel.

Fluktuasi pendapatan yang dialami oleh Hotel Aston Inn Batu menandakan bahwa manajemen perlu mengedepankan pengendalian biaya yang terukur. Karena tidak semua faktor eksternal dapat dikendalikan seperti persaingan pasar, musim liburan, maupun kondisi ekonomi makrofokus pengendalian harus diarahkan pada elemen yang berada dalam kendali langsung, yaitu biaya operasional, volume penjualan, dan harga jual (Syabrina, 2023). Dalam konteks inilah analisis *Break Even Point* menjadi sangat relevan untuk menunjukkan batas minimum penjualan yang harus dicapai agar operasional tidak mengalami kerugian.

Penggunaan analisis *Break Even Point* menjadi pilihan tepat karena memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara biaya, volume, dan laba secara langsung. Dengan mengetahui titik impas, manajemen dapat menetapkan target penjualan minimum yang diperlukan untuk menutup seluruh biaya tetap dan variabel. Pengetahuan ini memudahkan pihak hotel dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan strategi operasional yang diterapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam mencapai laba yang diharapkan (Chania, 2022)

Selain sebagai alat evaluasi, analisis *Break Even Point* juga berfungsi sebagai dasar perencanaan strategis untuk menghadapi penurunan pendapatan secara mendadak. Dengan memahami seberapa jauh penjualan dapat berfluktuasi sebelum mencapai kondisi merugi, manajemen memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian strategi secara cepat. Pendekatan ini sangat penting bagi Hotel Aston Inn Batu yang menetapkan target kenaikan laba tahunan, sehingga *Break Even Point* menjadi indikator kritis dalam pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan biaya (Sri Widiyanti, 2014).

Pengendalian biaya yang efektif menjadi faktor penting bagi industri perhotelan, karena dapat menekan pengeluaran biaya operasional dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan agar lebih terarah dan terkendali, sehingga dengan terkendalinya biaya serta didukung dengan tingkat penjualan yang bagus maka akan menghasilkan profit margin yang tinggi, biaya rendah ditambah penjualan yang tinggi maka hasilnya adalah keuntungan yang maksimal, sehingga dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian biaya Pada Hotel Aston Inn Batu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Berapa besar estimasi pendapatan yang diperlukan untuk mencapai target laba Hotel Aston Inn Batu pada tahun 2025?
2. Berapa jumlah penjualan dalam rupiah dan unit yang diperlukan oleh Hotel Aston Inn Batu untuk mencapai titik impas (*break even point*) masing-masing produk pada tahun 2025?
3. Berapa besar *Margin of Safety* yang harus dicapai oleh Hotel Aston Inn Batu agar tidak mengalami kerugian pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan besarnya estimasi pendapatan yang diperlukan untuk mencapai target laba Hotel Aston Inn pada tahun 2025.
2. Menentukan jumlah penjualan dalam rupiah dan unit yang diperlukan untuk mencapai titik impas (*break even point*) pada masing-masing produk di tahun 2025.
3. Menganalisis *margin of safety* yang harus dicapai oleh Hotel Aston Inn Batu agar terhindar dari kerugian pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitiann

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam penerapan analisis Cost-Volume-Profit (CVP) sebagai alat bantu dalam pengendalian biaya dan perencanaan laba. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkuat

pemahaman teoretis mengenai pentingnya pengelolaan biaya secara menyeluruh dalam menunjang pencapaian tujuan keuangan perusahaan, terutama di sektor industri perhotelan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen Hotel Aston Inn Batu.

Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajemen dalam merumuskan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif, dengan mengidentifikasi besarnya penjualan yang diperlukan untuk meningkatkan target pendapatan 7,5% dari tahun sebelumnya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini dapat menjadi dasar referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang manajemen keuangan perhotelan, terutama yang mengkaji penggunaan analisis *Cost-Volume-Profit* untuk pengendalian biaya dan perencanaan keuangan.